

PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA PENGELOLA KEUANGAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN MUNA BARAT
(The Effect of Understanding of Regional Financial Accounting Systems and Organizational Commitments on The Performance of Financial Manager in The Regional Device Organizations of West Muna District)

La Ode Anto

laodeanto@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Erwin Hadisantoso

erwinhadisantoso@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Sahidin Nurdin

Sahidinnurdin0111@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Info Jurnal

Sejarah Artikel:

Diterima

25 – 12 – 2021

Disetujui

31 – 12 – 2021

Dipublikasikan

07 – 01 - 2022

Keywords:

Understanding of Regional Financial Accounting System, Organizational Commitment, Financial Manager Performance.

Klasifikasi JEL:

H83; M41

Abstract

This study aims to examine and explain the effect of understanding the regional financial accounting system and organizational commitment on the performance of financial managers. The sample in this study amounted to 36 employees of the finance department at each Regional Apparatus Organization of the West Muna Regency government. The data collection method used a questionnaire with a Likert scale. Data analysis used descriptive analysis method and multiple linear analysis. The results of this study indicate that: (1) understanding of the regional financial accounting system has a positive and significant effect on the performance of financial managers, (2) organizational commitment has a positive and significant effect on the performance of financial managers. This shows that the higher the level of understanding of the regional financial accounting system and organizational commitment, the better the performance of financial managers.

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu bagian yang mengalami perubahan mendasar dengan ditetapkan UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Hal itu berarti bertambah pula urusan yang menjadi kewenangan daerah sebagai konsekuensi dari otonomi daerah terutama berkenaan dengan penatausahaan keuangan daerah dan pengelolaan aset daerah. Pengelolaan keuangan sepenuhnya berada pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya serta bagaimana kinerja yang mereka hasilkan. Kinerja merupakan penentuan efektivitas operasional pada suatu waktu tertentu dalam organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja pengelola keuangan tergantung pada kemampuan staf/pegawai untuk menyusun laporan keuangan. Salah satu hal yang mendasar dan penting dalam penyusunan laporan keuangan daerah adalah sistem akuntansi.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Dengan adanya sistem akuntansi keuangan daerah tersebut maka kemungkinan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas cukup tinggi.

Untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memahami dan kompeten terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Pemahaman akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah dan pengelolaan keuangan yang optimal terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah diharapkan akan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sehingga kinerja penyelenggaraan urusan-urusan pemerintah dapat optimal. Pengelolaan keuangan daerah harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh karena itu, perlu dibentuk adanya suatu program untuk mengembangkan sumberdaya manusia.

SDM yang memiliki komitmen dalam berorganisasi juga diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja. Dengan adanya komitmen organisasi yang kuat akan mendorong para pelaku organisasi berusaha keras mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja pengelola keuangan dalam organisasi tersebut. Kinerja pengelola dan laporan keuangannya dinilai baik oleh Badan Pengelolaan Keuangan (BPK) karena pemerintah daerah mengetahui ketentuan-ketentuan pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah dan juga mengetahui kelemahan dan kelebihan serta strategi implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD).

Pemerintah Kabupaten Muna Barat telah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada tahun 2015-2019 dari BPK. Pencapaian ini merupakan suatu prestasi pengelola keuangan dan kinerja pegawai keuangan sebab Pemerintah Daerah Kabupaten Muna Barat merupakan Daerah Otonomi Baru yang berdiri sejak tahun 2014 dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menduduki jabatan bidang akuntansi di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Muna Barat tidak memiliki latar belakang keilmuan akuntansi.

Setiap pegawai selain dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai sistem akuntansi juga harus mempunyai komitmen terhadap organisasi. Komitmen organisasi merupakan sikap yang menunjukkan loyalitas karyawan dan merupakan proses berkelanjutan bagaimana seorang anggota organisasi mengekspresikan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan organisasinya. Dengan adanya komitmen yang tinggi maka akan berpengaruh pada kinerja, sehingga jika kinerja pegawai baik maka pengelolaan keuangan dalam organisasi juga akan meningkat. Individu berkomitmen terhadap sasaran artinya bertekad untuk tidak menurunkan/meninggalkan sasaran atau berusaha menghasilkan tingkat kerja yang lebih tinggi. Komitmen organisasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja pegawai keuangan pemerintah daerah (Widiawati dkk., 2018).

Penelitian tentang pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelola keuangan telah banyak dilakukan namun hasilnya belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dkk. (2018) menemukan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah. Selanjutnya, Apriyani (2012) menyimpulkan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Winanti (2014) juga menemukan bahwa apabila pemahaman sistem akuntansi sistem keuangan daerah ditingkatkan maka akan dapat mendorong kinerja pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. Sementara Sapitri (2016) juga menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian

tersebut berbeda dengan penelitian Pratiwiningtyas dan Prasetyo (2018) yang menemukan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Demikian pula penelitian Akbar dkk. (2017) menemukan bahwa komitmen organisasi khususnya komitmen kontinuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan fenomena dan senjangan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini juga mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelola keuangan pada pemerintah daerah.

II. TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Pengelola Keuangan

Kinerja merupakan kemampuan pegawai terhadap pencapaian hasil kerja berupa kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan (Mathis dan Jackson, 2011:89). Kinerja pegawai adalah prestasi kerja atau hasil kerja yang berkaitan erat dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisiensi dan kriteria efektivitas lainnya (Gibson *et al.*, 2015:256). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sedarmayanti (2016:76) mengemukakan bahwa *performance* adalah hasil kerja atau prestasi kerja pegawai karena telah menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya meliputi faktor-faktor yang sudah diketahui seperti waktu, kecepatan, dan efisiensi. Kinerja dapat didefinisikan secara sederhana sebagai perilaku fokus di dalam bekerja atau bekerja yang memiliki tujuan (Rudman, 2013:7). Selanjutnya, kinerja merupakan tingkat keberhasilan di mana organisasi mencapai tujuannya atau perasaan positif yang berkembang dari pegawai karena evaluasi terhadap hasil kerja maupun pengalaman kerja secara individu yang melebihi standar, target atau sasaran (Rivai *et al.*, 2014:14). Kinerja pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tingkat pemahaman pegawai terhadap sistem yang ada dan komitmen pegawai terhadap pencapaian tujuan organisasi (Mahenoko dan Adiwibowo, 2011; Apriyani, 2012). Menurut Apriyani (2012) indikator dari kinerja pengelola keuangan yaitu tingkat tanggungjawab terhadap pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

1. Tingkat tanggungjawab terhadap pekerjaan

Tingkat tanggungjawab terhadap pekerjaan yaitu kewajiban seorang karyawan atau pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan.

2. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan

Kemampuan menyelesaikan pekerjaan yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang atau pegawai untuk menjalankan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

3. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yaitu sesuatu yang diharapkan dari semua karyawan atau pegawai yang hanya dapat dicapai jika waktu dikelola secara efisien.

Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Paham diartikan sebagai tahu benar, mengerti benar, pandangan dari seorang individu terhadap sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pemahaman yaitu tingkat kemampuan dari seseorang untuk menerima sesuatu. Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik daerah berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut (Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005). Halim (2012) menjelaskan bahwa akuntansi keuangan daerah merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah-Pemda (Kabupaten, Kota dan Provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak eksternal entitas Pemda (Kabupaten, Kota, dan Provinsi). Sistem akuntansi keuangan daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengiktisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi computer (Permendagri No. 59 tahun 2007). Menurut Nurliliah (2014) indikator dari pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah yaitu, pelaporan yang konsisten dan periodik, pencatatan kronologis, pengidentifikasian transaksi, pencatatan transaksi, pengklasifikasian transaksi.

1. Pelaporan yang konsisten dan periodik

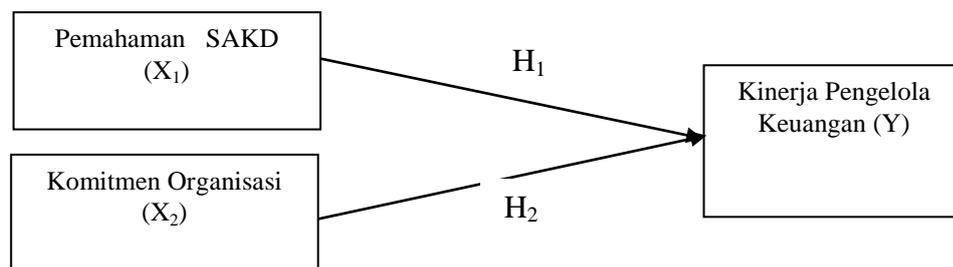
- Pelaporan yang menerapkan standar akuntansi secara terus menerus, tidak diubah-ubah kecuali dengan alasan yang dapat dibenarkan.
2. Pencatatan kronologis
Pencatatan yang dilakukan berurutan, maksudnya pencatatan yang diurutkan berdasarkan tanggal terjadinya transaksi.
 3. Pengidentifikasian transaksi
Pengidentifikasian transaksi adalah suatu pengidentifikasian transaksi ekonomi, agar dapat membedakan transaksi yang bersifat ekonomi dan yang tidak bersifat ekonomi.
 4. Pencatatan transaksi
Pencatatan transaksi yaitu pengolahan data transaksi ekonomi melalui penambahan atau pengurangan sumber daya yang ada.
 5. Pengklasifikasian transaksi
Proses pengelompokan transaksi berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan transaksi laporan keuangan.

Komitmen Organisasi

Robbin dan Judge (2010) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Komitmen organisasi adalah suatu prinsip yang dimiliki oleh seorang untuk cenderung memilih organisasi tersebut dengan tujuan berupaya mempertahankan dirinya didalam organisasi tersebut (Wijana dan Ramantha, 2015). Komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam diri individu/kelompok untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dari pada kepentingan individu ataupun kelompok (Norfalizah, 2015). Setiap pegawai memiliki dasar dan perilaku yang berbeda tergantung pada komitmen organisasi yang dimilikinya. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi akan melakukan usaha yang maksimal dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi. Indikator komitmen organisasi terdiri dari:

1. Rasa mengidentifikasi organisasi
Rasa mengidentifikasi organisasi yaitu suatu kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan serta nilai-nilai dari organisasi atau profesi.
2. Rasa keterlibatan organisasi
Rasa keterlibatan pada organisasi yaitu seseorang yang mempunyai kemauan untuk melakukan kinerja dengan sungguh-sungguh.
3. Rasa kesetiaan pada organisasi
Rasa kesetiaan pada organisasi yaitu suatu keinginan atau kemauan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut di atas, maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu kemampuan seorang staf/pegawai untuk memahami suatu bentuk pelaporan akuntansi yang meliputi proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga dapat memahami informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Seseorang dikatakan paham terhadap sistem akuntansi apabila orang tersebut mengerti dan pandai bagaimana proses sistem akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan

dalam peraturan perundang-undangan. Dalam mengelola keuangan daerah khususnya dalam kaitannya dengan penerapan akuntansi keuangan daerah, pemahaman yang memadai mengenai sistem akuntansi keuangan daerah merupakan salah satu aspek yang paling penting. Pengelola keuangan daerah harus memiliki pemahaman yang memadai tentang sistem akuntansi keuangan daerah agar dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah pada setiap satuan kerja pengelolaan keuangan organisasi akan meningkatkan pencapaian kinerja yang lebih baik. Hasil Penelitian Widiawati dkk. (2018) menemukan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah yang baik maka akan dapat mendorong kinerja pengelolaan keuangan daerah Satuan Kerja Perangkat Daerah. Jika dikaitkan dengan pemerintah daerah maka dapat dapat disimpulkan semakin paham pegawai bagian keuangan mengenai sistem akuntansi keuangan daerah dalam menyusun laporan keuangannya, maka pengelolaan keuangan pemerintah daerah akan semakin baik. Selanjutnya, Apriyani (2012) dan Winanti (2014) menyimpulkan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelola keuangan.

Komitmen organisasi dipercaya kuat dan mendukung nilai dan sasaran yang diharapkan oleh organisasi. Di samping itu, komitmen organisasi dapat menjadi alat bantu psikologi dalam menjalankan organisasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Keterlibatan pegawai dalam kegiatan organisasi mencerminkan dedikasi pegawai dalam membantu organisasi mencapai tujuannya. Lubis (2010) mengemukakan bahwa komitmen organisasi menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keteliban dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan suatu kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Karenanya, komitmen organisasi merupakan kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi (Jantong, 2017). Dorongan yang ada pada setiap individu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, jika individu memiliki komitmen organisasi tinggi maka individu tersebut akan berusaha keras untuk memberikan yang terbaik bagi organisasi yang menaunginya. Dengan demikian, semakin tinggi komitmen seorang pegawai pengelola keuangan terhadap organisasi, maka kinerja pengelola keuangan akan semakin baik. Hasil penelitian Akbar (2013) dan Sapitri (2016) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Selanjutnya, Widiawati dkk. (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Maka semakin tinggi komitmen yang dimiliki pegawai terhadap instansi tempat dia bekerja akan meningkatkan pengelolaan keuangan, karena seorang pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap instansi tersebut sehingga pengelolaan keuangan akan meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komitmen seorang pegawai bagian keuangan terhadap organisasi, maka pengelolaan keuangan akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja pada bagian keuangan pada 12 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Muna Barat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 36 orang pegawai bagian keuangan pada setiap Organisasi Perangkat Daerah pemerintah Kabupaten Muna Barat. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuesioner dilanjutkan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui karakteristik responden dan deskripsi terhadap indikator-indikator setiap variabel penelitian maka digunakan metode analisis deskriptif. Untuk menguji kelayakan atas model regresi digunakan uji asumsi klasik. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian digunakan alat analisis inferensial yaitu regresi linear berganda dengan program SPSS Versi 22. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel dependen pada model dapat diterangkan oleh variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja pengelola keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah

X_2 = Komitmen organisasi

ε = error of estimation

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) diukur dengan menggunakan 10 butir item pernyataan dari 5 indikator pelaporan yang konsisten dan periodik ($X_{1.1}$), pencatatan kronologis ($X_{1.2}$), pengidentifikasian transaksi ($X_{1.3}$), pencatatan transaksi ($X_{1.4}$) dan pengklasifikasian transaksi ($X_{1.5}$). Pernyataan responden pada variabel Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) dengan nilai persepsi rata-rata sebesar 4,17 termasuk kategori baik. Berdasarkan persepsi responden tampak bahwa indikator pengklasifikasian transaksi ($X_{1.5}$) mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator pelaporan yang konsisten dan periodik ($X_{1.1}$) menurut tanggapan responden termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,14, indikator pencatatan kronologis ($X_{1.2}$) termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,05, indikator pengidentifikasian transaksi ($X_{1.3}$) termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,17, indikator pencatatan transaksi ($X_{1.4}$) termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 4,20, dan indikator pengklasifikasian transaksi ($X_{1.5}$) termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,29.

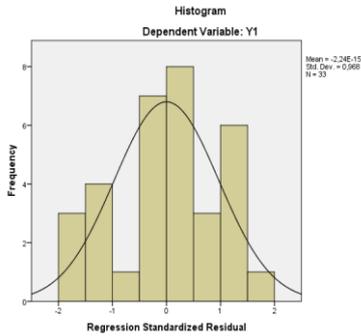
Variabel Komitmen organisasi (X_2) diukur dengan menggunakan 6 item/butir pernyataan dari 3 indikator yaitu rasa mengidentifikasi ($X_{2.1}$), rasa keterlibatan ($X_{2.2}$), dan rasa kesetiaan ($X_{2.3}$). Berdasarkan pernyataan responden pada variabel komitmen organisasi (X_2) diperoleh nilai persepsi rata-rata sebesar 4,36 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan persepsi responden tampak bahwa indikator rasa mengidentifikasi ($X_{2.1}$) mendapat perhatian yang lebih kuat dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator rasa mengidentifikasi ($X_{2.1}$) menurut tanggapan responden termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,48, indikator rasa keterlibatan ($X_{2.2}$) termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,35, dan indikator rasa kesetiaan ($X_{2.3}$) termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,24.

Variabel Kinerja pengelola keuangan (Y) diukur dengan menggunakan 9 item/butir pernyataan dari 3 indikator yaitu tingkat tanggungjawab terhadap pekerjaan ($Y_{1.1}$), kemampuan menyelesaikan pekerjaan ($Y_{1.2}$), dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan ($Y_{1.3}$). Berdasarkan pernyataan responden pada variabel kinerja pengelola keuangan (Y) diperoleh nilai persepsi rata-rata sebesar 4,16 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan persepsi responden tampak bahwa indikator ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan ($Y_{1.3}$) mendapat perhatian yang lebih kuat dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator tingkat tanggungjawab terhadap pekerjaan ($Y_{1.1}$) termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,07, indikator kemampuan menyelesaikan pekerjaan ($Y_{1.2}$) termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,16, dan indikator ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan ($Y_{1.3}$) termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,24.

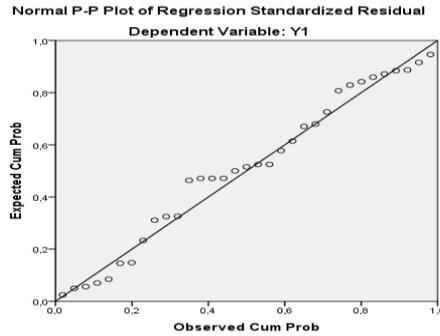
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas data tampak seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram



Gambar 3. ScatterPlot

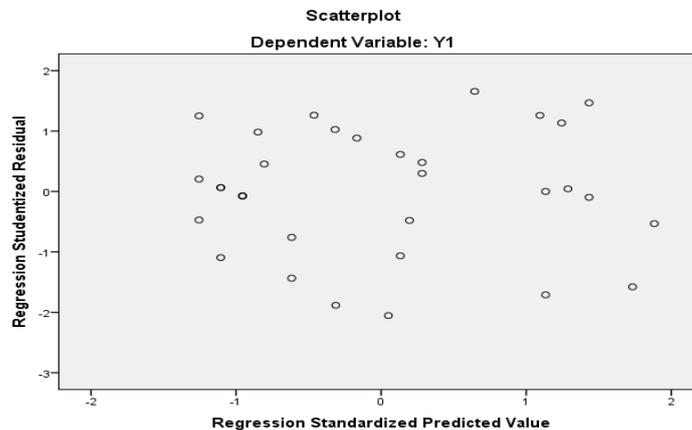
Garis histogram pada grafik bahwa histogram standardized regression residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Dengan demikian model regresi dari persamaan telah memenuhi asumsi normalitas. Grafik normal probability plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi dari persamaan adalah layak dipakai dan memenuhi standar normalitas.

Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolonearitas didalam model regresi dapat dilihat dari hubungan antar variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila angka *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka menunjukkan tidak terjadinya multikolonearitas, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *VIF* dan *Tolerance* semua variabel memenuhi syarat bebas multikolonieritas yaitu nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui diagram pencar (*scatter plot*). Homokedastisitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat terpenuhi apabila nilai residual dan nilai prediksinya tidak membentuk pola tertentu dan menjauhi angka skala 0. Hasil analisis data menunjukkan diagram pencar seperti yang tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar *scatter plot* di atas menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan untuk memprediksi variabel kinerja pengelola keuangan berdasarkan masukan variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan komitmen organisasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda adalah seperti yang tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics					
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	1,625	,571		2,844	,008							
	X1TR	,228	,107	,287	2,138	,041	,259	,364	,287	,998	1,002		
	X2TR	,363	,078	,628	4,674	,000	,615	,649	,627	,998	1,002		

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,625 + 0,228 X_1 + 0,363 X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 1,625 memiliki arti bahwa apabila variabel independen pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) sama dengan nol maka variabel dependen kinerja pengelola keuangan sebesar 1,625 satuan.
2. Koefisien X_1 sebesar 0,228 memiliki arti bahwa apabila variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel komitmen organisasi (X_2) dianggap konstan, maka kinerja pengelola keuangan akan meningkat sebesar 0,228 satuan.
3. Koefisien X_2 sebesar 0,363 memiliki arti bahwa apabila variabel variabel komitmen organisasi (X_2) meningkat sebesar 1 satuan dan pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) dianggap konstan, maka kinerja pengelola keuangan akan meningkat sebesar 0,363 satuan.

Tabel 1 tersebut di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 2,138 > $t_{tabel} = 1,697$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,041 < $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan, artinya semakin baik pemahaman sistem akuntansi keuangan maka kinerja pengelola keuangan akan semakin baik. Kemudian t_{hitung} untuk variabel komitmen organisasi sebesar 4,674 > $t_{tabel} = 1,697$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan, artinya semakin tinggi komitmen organisasi maka kinerja pengelola keuangan akan semakin baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,678 ^a	,460	,424	,17010	,460	12,782	2	30	,000	1,683

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui dari R Square sebesar 0,460. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap kinerja pengelola keuangan (Y) adalah sebesar 46,00%. Hal ini berarti bahwa ada variabel epsilon sebesar 54,00% yang mempengaruhi variabel (Y) namun tidak diukur dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kinerja pengelola keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah yang dimiliki oleh staf/pegawai, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan pengelola keuangan. Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah yang baik akan memberikan dampak positif bagi kinerja staff/pegawai yang bekerja dibagian pengelolaan keuangan. Pegawai yang memiliki pemahaman yang memadai tentang sistem akuntansi keuangan daerah akan dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sementara itu, informasi keuangan yang dihasilkan oleh pegawai yang paham terhadap sistem akuntansi keuangan daerah dapat digunakan untuk perencanaan, pembuatan keputusan, serta pengendalian dalam suatu organisasi. Dalam implementasi pengelolaan keuangan daerah diharapkan para pengelola perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang sistem akuntansi daerah agar dapat menyajikan laporan keuangan yang handal. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiawati dkk. (2018) yang menyimpulkan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah. Demikian pula Winanti (2014) menemukan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dapat mendorong kinerja Organisasi Perangkat Daerah. Selanjutnya, Apriyani (2012) menyimpulkan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan.

Pengaruh Komitmen organisasi terhadap Kinerja pengelola keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini menunjukkan komitmen organisasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja pengelola keuangan. Memiliki komitmen organisasi merupakan elemen penting dalam bekerja di organisasi pemerintahan. Seseorang dengan memiliki komitmen organisasional di organisasi pemerintah dapat diharapkan memiliki pandangan yang positif serta berusaha berbuat yang terbaik untuk mencapai tujuan dan kinerja yang lebih baik. *Goal Setting Theory* menyatakan bahwa individu berkomitmen terhadap sasaran, artinya bertekad untuk tidak menurunkan/meninggalkan sasaran dan menghasilkan tingkat kerja yang lebih tinggi. Komitmen organisasi merupakan kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya kedalam bagian organisasi dengan melihat dukungan terhadap organisasi beserta tujuannya. Staff/pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi, akan menerima semua tugas dan tanggungjawab pekerjaan yang diberikan kepadanya dan bersedia berkorban demi kepentingan organisasi serta mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu berada dalam organisasi tersebut. Selain itu sikap tegas mencakup keterlibatan dan kesetiaan terhadap organisasi merupakan evaluasi dari komitmen, serta adanya ikatan emosional dan keterikatan antara organisasi dan pegawai. Staff atau pegawai dengan komitmen yang tinggi ditandai dengan adanya rasa keterlibatan dan rasa kesetiaan terhadap organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dkk. (2018) yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah. Demikian pula Adiwibowo (2011) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai dibidang akuntansi dan keuangan. Peneliti lainnya yaitu Sapitri (2016) dan Akbar (2013) yang menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

V. KETERBATASAN DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Sampel penelitian ini hanya mengamati pengelola keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Muna Barat dan hanya fokus pada dua variabel independent saja yaitu pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan komitmen organisasi. Untuk menghasilkan daya generalisasi yang lebih tinggi, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan menambahkan variabel independent lain yang dapat mempengaruhi kinerja pengelola keuangan pemerintah daerah seperti pengalaman kerja dan kepuasan kerja.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah maka kinerja pengelola keuangan akan semakin baik.
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka kinerja pengelola keuangan akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2013. Pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Bidang Akuntansi dan Keuangan di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*: Riau.
- Akbar A., Al Musadieq M., dan Mukzam M.D. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT. Pelindo Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, 47(2), 33-38.
- Apriyani, Rena. 2012. *Pengaruh kompetensi Pemahaman Sistem Akuntansi, dan Pemahaman Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bengkulu*. Skripsi Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly jr., Robert Konopaske. 2015. *Organizations Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill/Irwin Companies Inc. New York.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat
- Jantong, A. 2017. Faktor Determinan Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua di Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Matra Pembaruan Universitas Brawijaya Malang*, 1(1), 109-119.
- Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Mathis, Robert L. & John H. Jackson. 2011. *Human Resource Management*. 13th Edition. USA: South-Western Cengage Learning.
- Norfalizah. 2015. Analisis Faktor Kesiapan Pemerintah dalam Menerapkan Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Rokan Hilir). *Jom FEKON Universitas Riau Pekanbaru*, 2(2).
- Nurliliah, As Syifa. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Pratiwiningtyas F. dan Prasetyo A. 2018. Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tulungagung. *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI*, 1(1), 32-41.
- Rivai, Veithzal & Sagala Eva J. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rudman, Richard. 2013. *Performance Planning & Review: Making Employee Appraisals Work*. Second Edition. Australia: Midland Typesetters.
- Robbins SP dan Judge. 2010. *Perilaku Organisasi (Organization Behaviour)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sapitri, Ranty. 2016. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Listrik Negara Area Pekanbaru. *Jurnal JOM Fisip Universitas Riau*, 3(2), 1-9.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri sipil*. Bandung: Revika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Widiawati, Utary A.R. dan Musviyanti. 2018. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada SKPD Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1-12.

- Wijana, D.G.A. dan Ramantha, I.W. 2015. Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 841- 851.
- Winanti, Sri. 2014. *Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, Pelatihan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah*. Skripsi. Universitas Ratu Samban. Bengkulu.